



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL* SISWA DI MI MA'ARIF AL-MA'SHUM JEPON KABUPATEN BLORA

Yeri Utami

STAI Muhammadiyah Blora

yeribloral13@gmail.com

Devinta Nita Hidayah

STAI Muhammadiyah Blora

devintanita01@gmail.com

Siti Nur Alfiyah

STAI Muhammadiyah Blora

alfiyahblora812@gmail.com

Nila Fattah Azahwa

STAI Muhammadiyah Blora

nilafattah@gmail.com

Article History

Received : 29-01-2024

Revised : 02-03-2024

Accepted : 23-03-2024

Published : 10-04-2024

Abstract: Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Kabupaten Blora dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Kabupaten Blora. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diantaranya yang pertama, proses pengimplementasian karakter dalam mengembangkan *soft skill* siswa di sekolah dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan metode pendukung (keteladanan guru, praktik lapangan, reward dan punishment, serta perintah dan larangan). Kedua, *soft skill* yang dapat berkembang dalam diri siswa dengan adanya implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu meliputi kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial.

Ketiga, faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa yaitu sekolah, orang tua, dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu orang tua, siswa, dan tantangan dari luar.

Keywords: pendidikan karakter, budaya sekolah, *soft skill*

PENDAHULUAN

Persoalan utama yang melanda generasi muda dewasa ini adalah terjadinya dekandensi moral yang mendesak lembaga-lembaga pendidikan melaksanakan pendidikan karakter mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini karena karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa telah jauh dari norma, etika, agama dan budaya luhur.

Seiring dengan perubahan masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi, problematika dan tantangan yang harus dihadapi lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah dasar makin rumit dan kompleks. Sekolah tidak hanya dituntut untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual semata, akan tetapi juga diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang cerdas secara emosional serta spiritual sehingga menjadi pribadi yang *insan kamil* (Aunillah, 2011).

Betapa pentingnya memiliki karakter atau akhlak yang baik dalam kehidupan beragama, bersosial, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dapat diajarkan dan mulai dibiasakan sejak dini baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, mapupun lingkungan masyarakat. Sehingga bisa menjadi podansi bagi kehidupan anak selanjutnya, “*the very provision of life or to the foundation of a child in the face of the development*

of the age”. (Utami et al., 2023). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk bisa membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter baik. Salah satunya yang memiliki peran besar dalam mencetak generasi bangsa yang baik adalah melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter siswa-siswanya. Proses penanaman karakter ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Sekolah dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum maupun *hidden curriculum*. Hal ini selaras dengan tujuan penting dalam pendidikan nasional, walau memerlukan proses yang panjang, dan pengaturan yang cerdas, serta keterlibatan seluruh lapisan masyarakat (Sahruli et al., 2017).

Pendidikan karakter merupakan upaya dalam membentuk karakter siswa agar menjadi orang yang berbudi pekerti luhur, berguna untuk dirinya dan sekitarnya (Utami, 2021). Namun, kunci utama dalam penerapan nilai-nilai karakter pada siswa bukan dinilai dari sekolah menerapkan pendidikan karakter atau tidak, melainkan melalui pembiasaan secara *continue* terhadap kegiatan-kegiatan siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan karakter pada siswa adalah melalui budaya di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Agustus 2023 sampai dengan 31 Agustus 2023 di MI Ma’arif Al-Ma’shum Jepon Kabupaten Blora, peneliti mengamati sebagian besar siswa dan siswi di MI Ma’arif Al-Ma’shum Jepon Kabupaten Blora memiliki karakter atau sikap yang sangat baik. Karakter atau sikap yang ditunjukkan siswa dan siswi tersebut tidak karena disengaja diperlihatkan agar dinilai menjadi siswa dan siswi yang baik, namun dari

pengamatan peneliti sikap tersebut sudah melekat pada diri siswa dan siswi tanpa disengaja.

Menurut peneliti, karakter atau sikap baik yang melekat pada diri siswa dan siswi inilah yang dimaksudkan konsep *soft skill* dalam diri siswa. Indikator *soft skill* yang ada dalam diri siswa dan siswi tersebut yang diamati oleh peneliti meliputi beberapa hal menurut Robbins (2014), yaitu Kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial. Beberapa Indikator *soft skill* tersebut bisa menjadi bekal siswa dimasa mendatang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*) yakni mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Zuriah, 2009).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata

atau gambar yang dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi, guru, dan kepala MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Kabupaten Blora. Untuk objek penelitiannya segala hal yang berkaitan dengan implemementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Kabupaten Blora.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang Impelementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Kabupaten Blora. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data tentang Impelementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Kabupaten Blora. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *display*, data *reduction*, dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon

Karakter merupakan ciri-ciri yang unik dan baik pada diri seseorang yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan tindakan untuk merespon sesuatu secara konsisten (Bararah, 2021). Karakter baik penting untuk ditanamkan

kepada anak sedari kecil, baik dilingkup keluarga, lingkungan maupun sekolah.

Penanaman karakter ini bisa dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter dapat pula diartikan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah meliputi kesadaran untuk bertindak dalam melaksanakan nilai-nilai kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, dan negara. Pendidikan (Bararah, 2021).

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif dan budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa (Dewi et al., 2019). Pembiasaan di sekolah kemudian akan muncul tindakan yang jika dilakukan secara konsisten akan menjadi sebuah budaya dan akan menjadi identitas dari sekolah itu sendiri.

Budaya sekolah merefleksikan nilai-nilai dominan, norma-norma, dan keyakinan semua orang yang terlibat di sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah maupun tenaga kependidikan (Muttaqin, 2020). Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki peserta didik berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan ke arah yang positif (Angioni et al., 2021).

Menurut Siswanto, penanaman karakter terutama karakter religius dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, demonstrasi, praktik lapangan, kompetisi, pengembangan bakat, teladan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman (Abrori, 2023).

Proses implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum ini adalah dengan metode pembiasaan, dimana siswa yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang dikenal dengan budaya sekolah. Budaya sekolah yang dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon diantaranya kegiatan rutin harian, kegiatan rutin bulanan, dan kegiatan rutin tahunan, sebagai berikut :

a. Kegiatan Rutin Harian

Kegiatan rutin harian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap harinya. Kegiatan rutin harian yang diadakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon diantaranya:

1) Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Tujuan kegiatan pembiasaan ini adalah agar dapat tertanam dalam diri siswa kebiasaan silaturahmi yang baik dengan orang lain. Kebiasaan ini juga harapannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

2) Membaca Asmaul Husna, Berdoa bersama, dan Sholat Dhuha berjamaah

Kegiatan ini rutin dilaksanakan di sekolah sebagai langkah awal proses pembelajaran pada siswa. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak awal berdirinya MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon hingga saat ini masih tetap konsisten

dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan rutin setiap hari di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kurang lebih 30 menit sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai.

3) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari sebelum dimulai pembelajaran di kelas masing-masing. Pembiasaan ini juga dipantau langsung oleh Guru Kelas dengan menggunakan lembar monitoring mengaji dan menghafal yang dibawa masing-masing siswa. Tujuan diadakan pembiasaan ini agar seluruh siswa sudah terbiasa dengan Al-Qur'an sejak dini.

4) Sholat Dzuhur berjamaah

Sama halnya dengan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah juga dilaksanakan setiap hari untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 di MI Ma'arif Al-Ma'shum. Ketika bel istirahat kedua anak-anak bersiap-siap ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bersama dengan bapak ibu guru. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah tidak lain bertujuan untuk mengenalkan kewajiban yang harus ditunaikan sebagai seorang muslim kepada seluruh siswa dimulai sejak dini.

b. Kegiatan Rutin Bulanan

Kegiatan rutin bulanan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap bulannya. Kegiatan

rutin bulanan yang diadakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon diantaranya:

1) Jumat Sehat

Kegiatan Jumat sehat artinya pada hari Jumat dilaksanakan kegiatan olahraga bersama berupa senam pagi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dipimpin oleh Guru Olahraga MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora.

2) Jumat Bersih

Kegiatan ini dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum untuk mengajarkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dan harapannya dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan sekitar.

3) Jumat Ibadah

Jumat ibadah ini bisa dengan kegiatan bersama-sama dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji, ziarah kubur, dan lain-lain.

c. Kegiatan Rutin Tahunan

Kegiatan rutin tahunan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan disekolah setiap tahunnya. Kegiatan rutin tahunan yang diadakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon diantaranya:

1) Manasik Haji

Kegiatan manasik haji merupakan program tahunan di MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon. Kegiatan ini termasuk salah satu penilaian siswa khususnya untuk kelas 6. Meskipun demikian kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 tujuannya tidak lain mengenalkan dan mengajari siswa mengenai

tata cara haji dimana haji merupakan rukun Islam yang kelima.

2) Pemulasaran Jenazah

Program Pemulasaran jenazah bagi siswa SD/MI bisa dibilang masih sangat jarang dilaksanakan di sekolah. Namun di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon berkomitmen untuk selalu melaksanakan secara rutin kegiatan pemulasaran jenazah ini. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi siswa, karena kegiatan ini dilaksanakan dan dipraktikkan secara langsung sehingga siswa bisa menambah pengetahuan dan pengalaman secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, indikator *soft skill* yang dikembangkan dalam diri siswa dengan adanya penanaman karakter melalui budaya sekolah yang di terapkan di MI Ma'arif Al-Ma'shum yaitu :

a. Kesadaran Diri

Salah satu *soft skill* yang dikembangkan dalam diri siswa adalah agar siswa memiliki kesadaran diri. Kegiatan implementasi karakter islami yang dilaksanakan untuk mengembangkan *soft skill* kesadaran diri pada siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon yaitu pada kegiatan rutin harian (pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), membaca asmaul husna, berdoa bersama, sholat dhuha berjamaah, mengaji, hafalan Al-Qur'an, dan sholat dzuhur berjamaah) dan kegiatan

rutin bulanan (Jumat bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Ibadah).

Kegiatan rutin harian mulai dari pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), membaca asmaul husna, berdoa bersama, sholat dhuha berjamaah, mengaji, hafalan Al-Qur'an, dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap harinya secara tidak langsung membentuk *soft skill* kesadaran diri pada siswa. Hal tersebut terlihat pada siswa, dimana siswa sudah mengerti jadwal yang harus dilakukan ketika pelaksanaan budaya sekolah tersebut tanpa harus bapak ibu guru memberitahu pada setiap harinya. Para siswa sudah menempatkan diri dengan baik untuk melaksanakan rangkaian kegiatan pada setiap harinya.

Sama halnya dengan kegiatan rutin harian, kegiatan rutin bulanan juga membentuk *soft skill* kesadaran diri pada siswa dengan berupa kegiatan-kegiatannya. Kegiatan Jumat sehat, Jumat bersih, dan Jumat ibadah ini menjadikan siswa juga memiliki kesadaran diri untuk menjaga dan merawat pemberian dari Allah *Subhanahu wata'ala* kapanpun dan dimanapun siswa berada. Hal ini terlihat pada siswa dengan siswa memiliki kesadaran tidak membuang sampah sembarangan, tidak berkata kotor, dan sikap-sikap bijaksana lainnya.

b. Manajemen diri

Kemampuan manajemen diri dapat diasah dan dikembangkan dalam diri siswa. Budaya

sekolah yang dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum secara rutin itu menjadikan siswa memiliki manajemen diri yang baik. Hal tersebut terlihat pada siswa yang dapat menyiapkan segala kebutuhannya sendiri untuk keperluan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah.

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan para guru juga tidak merasa terlalu kesulitan untuk mengarahkan siswa karena dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa dapat memanajemen dirinya sendiri dengan baik tanpa harus diberitahu secara terus menerus oleh bapak ibu guru.

c. Motivasi diri

Motivasi diri dalam diri siswa ini juga terbentuk dengan kegiatan-kegiatan yang dijalankan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon. Kegiatan-kegiatan yang bervariasi, kegiatan yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh siswa menjadikan siswa memiliki motivasi tinggi untuk melaksanakannya.

Pembiasaan budaya sekolah dengan kegiatan rutin harian, bulanan, dan tahunan bermanfaat untuk mengembangkan *soft skill* motivasi dalam diri siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa mulai berkomentar apabila satu hari sekolah tidak melaksanakan pembiasaan rutin dikarenakan ada acara lain. Selain itu siswa juga memiliki motivasi belajar nilai-nilai islami dimanapun

mereka berada karena adanya pembiasaan penanaman karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon.

d. Empati

Pembiasaan yang dilakukan di MI Ma'arif Al-Ma'shum lebih banyak kegiatan yang melibatkan seluruh siswa dan guru, sehingga lama kelamaan akan menumbuhkan rasa empati satu sama lain baik guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa terhadap sesama siswa.

e. Ketrampilan Sosial

Sudah seharusnya ketrampilan sosial ini ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa sejak dini, karena itu akan menunjang kegiatannya di masa mendatang. Siswa akan mudah bersosialisasi dilingkungannya. Dengan adanya pembiasaan budaya sekolah di MI Ma'arif Al-Ma'shum sangat membantu mengembangkan *soft skill* siswa yang satu ini.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon, metode pendukung keteladanan guru, *reward* dan *punishment*, perintah dan larangan, serta praktik lapangan ini telah dilaksanakan oleh seluruh bapak ibu guru yang bersentuhan langsung pada pengoptimalan implementasi pendidikan karakter islami berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Guru yang sudah mempraktikkan berpendapat bahwa beberapa metode tersebut juga efektif dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto dalam jurnalnya yang berjudul Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan yaitu ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk penanaman karakter pada siswa. Metode yang sangat optimal dilaksanakan adalah dengan metode pembiasaan. Namun ada beberapa metode lain yang dapat digunakan guru dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa yaitu bisa dengan metode keteladanan guru, latihan (demonstrasi), praktik lapangan, kompetisi, pengembangan bakat, perintah dan larangan, serta ganjaran dan hukuman (Siswanto, et.al., 2021).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon

Ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menurut Juwita diantaranya *insting/nurani*, adat/kebiasaan, kemauan, suara batin dan keturunan (Juwita, 2019). Sedangkan Faktor eksternal menurut Heri meliputi pendidikan dan lingkungan (Heri Gunawan, 2012).

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatt yang dihadapi dalam mencapai tujuan.

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter islami berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon antara lain:

1) Sekolah

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter islami dalam pengembangan *soft skill* siswa. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah melalui budaya sekolah yang terwujud dalam pembiasaan-pembiasaan. Setiap hari, setiap bulan, dan setiap tahun sekolah mempunyai program-program dalam pengimplementasian pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Selain itu sekolah juga menyediakan grup *WhatsApp* untuk memudahkan orang tua dan guru dalam berkomunikasi mengenai perkembangan siswa.

Implementasi pendidikan karakter islami di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon para guru bekerja secara *team*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah guru menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru juga memiliki buku penilaian kerja dan buku hafalan. Dengan begitu guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan perintah saja namun juga menjadi suri tauladan bagi siswa.

2) Orang tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman karakter dalam mengembangkan *soft skill* siswa karena pada hakikatnya orang tua dan keluarga merupakan madrasah pertama bagi siswa. Salah satu faktor pendukung orang tua dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan memberikan perhatian dan arahan pada anak ketika dirumah searah dengan apa yang sudah diajarkan oleh sekolah dan turut serta mendukung semua program-program yang dilaksanakan sekolah dalam upaya menanamkan karakter islami untuk mengembangkan *soft skill* pada siswa.

3) Siswa

Salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon yaitu banyaknya perubahan pada diri siswa dimana para siswa merasakan terbiasa ketika dirumah juga melakukan ibadah yang biasa dilaksanakan di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Implementasi pendidikan karakter islami berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon memiliki hambatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tantangan dari luar

Tantangan dari luar yang menjadi hambatan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa antara lain pesatnya perkembangan teknologi dan informasi baik melalui media cetak, televisi, *gadget* maupun game online ikut andil dalam pembentukan karakter siswa, pengaruh globalisasi mengakibatkan semakin leluasa masuknya budaya luar dan mengesampingkan budaya lokal yang ada. Karena faktor ini yang menjadikan siswa juga terpengaruh hal-hal negatif yang berasal dari dunia maya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Tahun Ajaran 2023/2024, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon ini dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan kegiatan yang dilakukan dijadikan budaya sekolah dilaksanakan secara rutin setiap hari melalui pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), membaca Asma'ul Husna, berdoa bersama, sholat dhuha berjamaah, mengaji, hafalan Al-Qur'an, dan sholat dzuhur

berjamaah), setiap bulan (Jumat sehat, Jumat bersih, dan Jumat ibadah), dan setiap tahunnya (manasik haji dan pemulasaran jenazah). Dengan adanya pembiasaan budaya sekolah tersebut menjadikan terbentuknya *soft skill* dalam diri siswa dengan indikatornya; kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial. Selain dengan metode pembiasaan guru juga menggunakan metode pendukung meliputi; metode keteladanan guru, *reward* dan *punishment*, perintah dan larangan, serta praktik lapangan untuk pengoptimalan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2023/2024.

- a. Faktor Pendukung

- 1) Sekolah yang senantiasa berkomitmen melaksanakan budaya sekolah secara rutin dalam penanaman pendidikan karakter dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Bapak ibu guru yang tidak pernah lelah dalam memberikan pembelajaran terbaik untuk siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pencapaian tujuan.
- 2) Orang tua juga yang selalu mendukung program-program sekolah dan memberikan perhatian dan arahan kepada anak dalam penerapannya ketika di lingkungan rumah sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

- 3) Siswa yang bersemangat dalam belajar dan selalu mengembangkan kemampuannya dalam belajar.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Tantangan dari luar berupa pengaruh perkembangan teknologi dari *gadget*, game online, televisi, dan lain sejenisnya.

REFERENSI

- Abrori, M. (2023). Strategi Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Di Smp Negeri 4 Blado Satap. *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 161–170.
<https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/80%0Ahttps://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/download/80/61>
- Agusniatih, A. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Edu Publisher.
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Fisheries Research*, 140(1), 6.
<http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp->

content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-020-

- Aunillah, Nurla Isna. (2011). Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jogjakarta : Laksana.
- Bararah, I. (2021). 4 Kegiatan Keagamaan Smp Muhammdiyah Batu: Mampu Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik? *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 469. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.8586>
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Juwita, Novia. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu.
- Moleong, Lexy. J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muttaqin, M. F. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Pada

Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 37–42.

<https://doi.org/10.51875/jispe.v1i1.15>

Sahruli, A., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9898>

Shabrina, M. N., & Rifqi, M. Z. (n.d.). (2024). Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini.

Utami, Y. (2021). *Jurnal Ilmiah Pedagogy PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA JENJANG* *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 17(November).

Utami, Y., Shabrina, M. N., & ... (2023). Literature-Based Education Figure Islam as an Effort to Develop Islamic Character in Children in The 4.0 Era. *Indonesian Journal of Early ...*, 12(1), 29–36.
<https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i1.67614>

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.